

PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK-ETAP STUDY KASUS PADA HOME INDUSTRY OTAK-OTAK BANDENG MULYA SEMARANG

Oleh :

Delviana Sagala

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

Delfisagala89@yahoo.com

ABSTRACT

Often, in activities of UKM business management felt difficult to recording operational. The financial report serves as a tool to analyze the financial performance that can provide information about the financial position, performance and cash flow, so it can be used as a basis for making an economic decision.

The goal of this study is to provide information that can help UKM business to understand the application of accounting within financial statement presentation based on SAK ETAP, is also expected to become a solution of internal problems, especially for management companies who only see the profit results without see an actual financial condition.

This study shows that UKM have problems in compiling financial report due the lack of human resources (HR) who have skill of accounting. The results of the accounting application based on SAK ETAP such as profit and loss statements of financial position, retained earnings and cash flow statements.

Keywords : UKM , the financial report , SAK ETAP

PENDAHULUAN

Latar belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah (UKM) harus didukung dan didorong agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha memperluas lapangan pekerjaan. Masalah utama

yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) adalah mengenai pengolahan keuangan. Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkementingan. Karena ada beragam pemakai yang berkementingan tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Standar tersebut dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini di maksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana dengan penerapan akuntansi yang berdasarkan SAK-ETAP pada *Home Industry* Otak-otak Bandeng Mulya , sehingga mampu membantu pelaku bisnis UKM dalam menjalankan aktifitas bisnisnya”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang dapat membantu pelaku bisnis UKM dalam memahami penerapan akuntansi di dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

PENDAHULUAN

Akuntansi

Akuntansi menurut Warren dkk, secara umum Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem Informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Kieso, (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

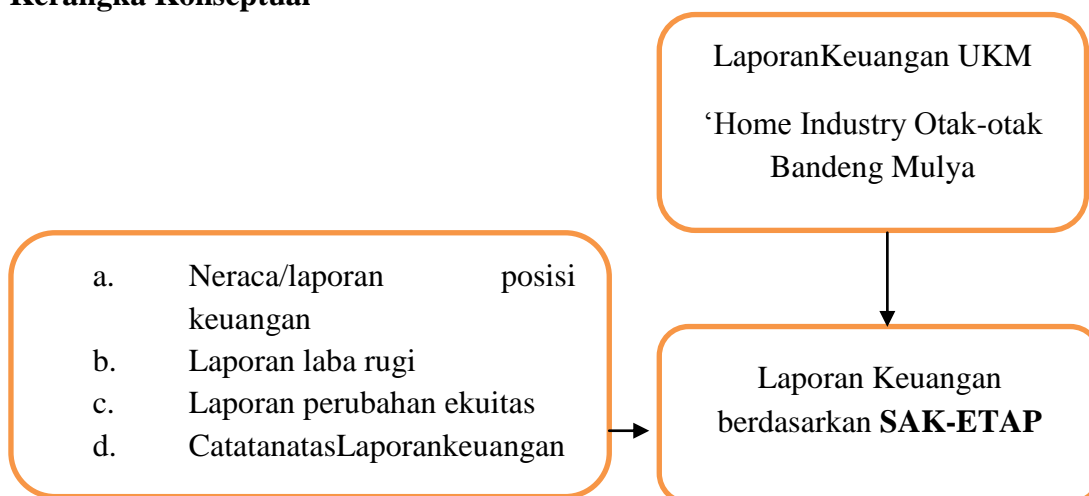
2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, padatoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini sumber data primernya adalah manajer atau pemilik UKM serta pihak yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Dan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperlukan untuk melihat gambaran umum tentang perusahaan. Jenis data dalam penelitian berupa data kualitatif, yaitu gambaran umum perusahaan dan data kuantitatif, berupa bukti transaksi dan catatan-catatan akuntansi terkait.

Metode Pengumpul Data

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengetahui deskripsi kegiatan usaha perusahaan termasuk jenis usaha dan produk yang dihasilkan.
- b. Mengetahui kegiatan operasional yang sudah berjalan di perusahaan tersebut.
- c. Mengetahui dokumen dan catatan yang sudah digunakan dalam perusahaan tersebut.
- d. Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
- e. Menerapkan Akuntansi yang berdasarkan SAK-ETAP.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi laporan keuangan UKM berdasarkan laporan keuangan SAK-ETAP.
2. Menghitung laporan keuangan dan menyusun kekurangan laporan keuangan UKM lalu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.
3. Menyusun rekomendasi atas perbandingan laporan keuangan UKM dan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.
4. Menyusun laporan keuangan berdasarkan dengan SAK ETAP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Urutan kerja penerapan penyusunan laporan keuangan yang dibuat pada penelitian ini berdasarkan siklus akuntansi pada umumnya. Sebagian telah terintegrasi satu sama lainnya, sehingga tidak semua dikerjakan secara manual. Penyajian Wajar, Kepatuhan Terhadap SAK ETAP, Kelangsungan Usaha, Penyajian yang Konsisten, Informasi Komparatif, Matrealitas dan Agregasi, Laporan Keuangan Lengkap seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Identifikasi Laporan Keuangan sehingga dapat diketahui hasil dari UKM.

Selanjutnya hal yang dilakukan adalah pencatatan transaksi pada jurnal umum. Untuk lebih memudahkan UKM penulis membuat aplikasi agar penyajian transaksinya wajar sesuai dengan kepatuhan SAK ETAP yaitu seperti penjualan, pembelian bahan baku atau persediaan, dan beban-beban usaha untuk membantu menyusun jurnal dan buku besar. Hal yang mendasari dibuatnya aplikasi pembantu ini adalah karena UKM melakukan transaksinya dari mulai pembelian bahan baku, penjualan, pembayaran beban harian dan penghitungan laba dilakukan setiap hari.

Pembahasan

Tabel 1

Tabel penjualan Tunai

Tgl	PRODUK YANG DIBUAT	PRODUK YANG TERJUAL	HARGA	JUMLAH
1	120 Kg x 7 ekor = 840	790	6000	4740000
2	120 Kg x 7 ekor = 840	820	6000	4920000
3	100 kg x 7 ekor = 700	770	6000	4620000
4	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
5	120 Kg x 7 ekor = 840	820	6000	4920000
6	120 Kg x 7 ekor = 840	820	6000	4920000
7	120 Kg x 7 ekor = 840	860	6000	5160000
8	120 Kg x 7 ekor = 840	800	6000	4800000
9	200 Kg x 7 ekor = 1400	800	6000	4800000
10	120 Kg x 7 ekor = 840	1500	6000	9000000
11	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
12	120 Kg x 7 ekor = 840	730	6000	4380000
13	120 Kg x 7 ekor = 840	750	6000	4500000
14	120 Kg x 7 ekor = 840	820	6000	4920000

15	120 Kg x 7 ekor = 840	980	6000	5880000
16	200 Kg x 7 ekor = 1400	1000	6000	6000000
17	~	480	6000	2880000
18	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
19	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
20	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
21	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
22	200 Kg x 7 ekor = 1400	1200	6000	7200000
23	~	200	6000	1200000
24	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
25	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
26	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
27	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
28	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
29	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
30	120 Kg x 7 ekor = 840	840	6000	5040000
JUMLAH		25060		15036000

Tabel 2

Data Beban Operasional

Tgl	BEBAN USAHA				JUMLAH BEBAN
	Listrik	Telpon	Gaji	Sehari hari	
1	~	~	~	350000	350000
2	~	~	~	350000	350000
3	~	~	~	350000	350000
4	~	~	~	350000	350000
5	~	~	~	350000	350000
6	~	~	~	350000	350000
7	~	~	~	350000	350000
8	~	~	~	350000	350000
9	~	~	~	350000	350000
10	850000	340000	~	350000	1540000
11	~	~	~	350000	350000
12	~	~	~	350000	350000
13	~	~	~	350000	350000
14	~	~	~	350000	350000

15	~	~	~	350000	350000
16	~	~	~	350000	350000
17	~	~	~	350000	350000
18	~	~	~	350000	350000
19	~	~	~	350000	350000
20	~	~	~	350000	350000
21	~	~	~	350000	350000
22	~	~	~	350000	350000
23	~	~	~	350000	350000
24	~	~	~	350000	350000
25	~	~	~	350000	350000
26	~	~	~	350000	350000
27	~	~	~	350000	350000
28	~	~	~	350000	350000
29	~	~	~	350000	350000
30	~	~	24030000	350000	24380000
					35720000

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Otak-otak bandeng MULYA Semarang tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang selama ini dijalankannya.
2. Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha dan semua transaksi dilakukan menggunakan Kas ditangan.

3. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis berusaha membantu *Home Industry* Otak-otak Bandeng MULYA Semarang dalam merancang dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, dengan membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan saldo laba, laporan aliran kas, dan laporan posisi keuangan maka dapat berguna bagi *Home Industry* untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan.

Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk mengatasi kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan *Home Industry* untuk:

1. *Home Industry* Otak-otak Bandeng MULYA Semarang sebaiknya melanjutkan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan yang telah dilakukan oleh penulis.
2. Disiplin menyediakan waktu untuk mencatatkan setiap transaksi dalam jurnal.
3. Menggunakan kas di Bank untuk mengurangi resiko pencurian dari pihak luar maupun dalam.
4. Mendokumentasikan bukti-bukti transaksi dengan rapi agar pada saat pencatatan tidak ada bukti transaksi yang hilang dan terselip.

Daftar Pustaka

- Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi*, Jakarta : Citra Harta Prima, 2004.
- Benjamin, W.P., 1990. “Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil”, dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Haryadi, *Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*, Yogyakarta : Pres Gajah Mada University, 2010.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per 1 Oktober, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Weygandt, Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga, edisi kesepuluh, 2002.
- Magginson, William. L. Mary Jane Byrd, and Leon C Megginson, 2000, *Small Business management: An entrepreneurs guide book* (3rd ed), United States of America: McGraw. Hill.
- Michell, Suharli, *Akuntansi Untuk Bisnis, Jasa Dan Dagang*, Yogyakarta : Graha Ilmu, edisi pertama, 2006.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

